



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 70-79

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.289

## **Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak Usia Dini**

**Rizky Noer Safitri<sup>1</sup>, dan Darsinah<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

**ABSTRAK.** Nilai agama dan budi pekerti merupakan aspek yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan setiap manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, di mana teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada di lapangan saat penelitian, wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, sedangkan dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis atau karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi dalam proses penelitian. Verifikasi data menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini melalui (1) keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) pengkondisian lingkungan sekolah.

**Kata Kunci :** Strategi; Nilai Agama; Budi Pekerti; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** Religious values and ethics are important aspects to be applied in the life of every human being. The purpose of this study is to describe teacher strategies in building religious values and morals in early childhood. The subjects in this study were school principals and class teachers, while the objects in this study were teachers' strategies in building religious values and character in children. This type of research uses descriptive qualitative research, where data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. Observation by direct observation of objects in the field during research, interviews are communication between two or more parties which is done face to face, while documentation is a source of data used to complete research, either in the form of written sources or works all of which provide monumental information in the research process. Data verification using triangulation techniques. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman model with the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's strategy in building religious and ethical values in early childhood is through (1) the example of the teacher and all school members, (2) implementing activities, and (3) conditioning the school environment.

**Keyword :** Strategy; Religious Values; Character; Early Childhood

Copyright (c) 2023 Rizky Noer Safitri dkk

✉ Corresponding author : Rizky Noer Safitri

Email Address : a520190042@student.ums.ac.id

Received 18 Juni 2023, Accepted 16 Agustus 2023, Published 18 Agustus 2023

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran PAUD salah satu bidang pengembangannya adalah agama. Agama sangat penting untuk ditanamkan karena manusia tidak ada dengan sendirinya. Maka, nilai agama itu harus mendapatkan posisi sebaik mungkin. Karena pentingnya agama dalam setiap kurikulum itu selalu mencantumkan agama. Kurikulum 2013 mencakup kompetensi spiritual, sedangkan kurikulum merdeka mencakup capaian pembelajaran yaitu beriman dan bertakwa. Bahkan secara spesifik dalam PAUD dikembangkan bidang pengembangan nilai agama dan moral. Jadi, agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini akan, menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik [1]. Moralitas secara konseptual berarti akhlak, karakter, sopan santun, dan ketaatan pada aturan yang berlaku, baik aturan agama maupun norma sosial dan aturan Negara [2].

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Domain yang dikembangkan oleh tumbuh kembang itu salah satunya adalah nilai agama dan budi pekerti. Dalam konteks kurikulum merdeka nilai agama dan budi pekerti merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak, karena nilai agama dan budi pekerti itu sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga itu harus dikembangkan sejak usia dini. Seiring dengan perkembangannya permasalahan pendidikan agama dan budi pekerti atau akhlak sampai sekarang masih menjadi pokok pembahasan yang menarik untuk selalu dikaji dan dicarikan jalan keluarnya. Sebagai upaya penanaman nilai agama dan budi pekerti di sekolah dengan mempertimbangkan pentingnya masa kanak-kanak, maka dibutuhkan layanan yang sesuai dalam usaha penanaman nilai-nilai agama dan budi pekerti yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan anak usia dini. Dengan pendidikan anak usia dini inilah diharapkan dapat menekankan tingkat kekerasan dan menumbuhkan perilaku yang baik pada anak sehingga tercipta lingkungan yang baik guna untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sjarkawi menjelaskan bahwa Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada [3].

Penelitian terdahulu oleh Ananda, dkk dengan hasil penelitiannya ialah upaya pengubahan perilaku anak agar lebih baik, terutama untuk mendidik budi pekerti pada anak dan Pendidikan pada anak itu melibatkan orang tua dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak, karena akan lebih mudah meniru tingkah laku, tutur kata, dan penampilan dari orang tuanya [4]. Penelitian oleh Inawati dengan hasil penelitiannya ialah ajaran islam telah dijelaskan tentang proses pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui penerapan sikap yang benar dan tepat [5]. Penelitian oleh Tollebeng dengan hasil penelitiannya ialah peranan guru dalam menerapkan budi pekerti melalui dari

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan baik. Perencanaan dimulai silabus kurikulum, RKM, dan RKH, serta *setting* lingkungan dengan nuansa nilai-nilai budi pekerti. Pelaksanaan dilakukan dengan metode yang bervariasi, serta evaluasi dengan penilaian [6]. Begitu juga dengan penelitian Ainurrafiq dengan strategi yang sama melalui 3 metode pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi [7]. Penelitian oleh Safitri dengan hasil penelitiannya ialah penanaman nilai moral dan agama pada anak itu sangat penting diterapkan agar anak dapat memiliki nilai moral dan agama yang baik, sehingga ketika peserta didik memasuki jenjang selanjutnya maka sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman yang baik yang sudah didapatkan ketika mereka pada saat pra sekolah [8]. Ridwan tentang pengembangan nilai karakter melalui Pendidikan agama dan moral [9].

Penelitian terdahulu oleh Nurjanah dengan hasil penelitiannya ialah budi pekerti secara spesifikasi pendidikan nilai di sekolah sebagai level pendidikan dasar untuk melatih dan mengarahkan perkembangan kepribadian anak dan menjadi bekal dari nilai-nilai yang dikenal dan diyakininya. Penanaman nilai budi pekerti membutuhkan suatu proses yang panjang, terus menerus agar dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari [10]. Penelitian terdahulu oleh Fitri dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan moral anak usia dini dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar, yaitu faktor tersebut berupa keadaan situasi lingkungan, konteks keribadian, dan sosial dengan lingkungan sekitar [11]. Penelitian menurut Ratnasari dengan hasil penelitiannya ialah ada pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kecerdasan interpersonal pada anak [12]. Penelitian oleh Devianti, dengan hasil penelitiannya ialah Pendidikan dilakukan dengan *continue* akan membentuk karakter anak usia dini hingga dewasa, karena pembentukan karakter anak itu tidak hanya karena gen, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan [13].

Penelitian terdahulu oleh Cahyaningrum dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa ada 9 nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan melalui penyusunan RPPM dan strategi yang digunakan adalah pembelajaran langsung melalui kegiatan sehari-hari berupa pembiasaan di rumah. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan berupa pengkondisian lingkungan, bernyanyi, bercerita, praktik langsung, dan pemberian tugas [14]. Kurniasari, tentang capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti [15]. Zain tentang strategi pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini [16]. Penelitian oleh Retnaningsih dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa kurikulum merdeka itu beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan adalah kerangka dasar dan struktur kurikulumnya [17]. Sinrat, tentang pengembangan moral dan agama anak usia dini [18]. Penelitian oleh Mimin dengan hasil penelitiannya ialah nilai kearifan lokal meliputi cinta kepada Tuhan dan alam semesta, tanggungjawab, disiplin, mandiri, jujur, sopan dan santun, kepemimpinan dapat diintegrasikan melalui kurikulum merdeka PAUD sebagai strategi cerdas untuk mewujudkan PAUD berprofil Pancasila [19]. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian yang penulis lakukan adalah dengan judul Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama dan Budi

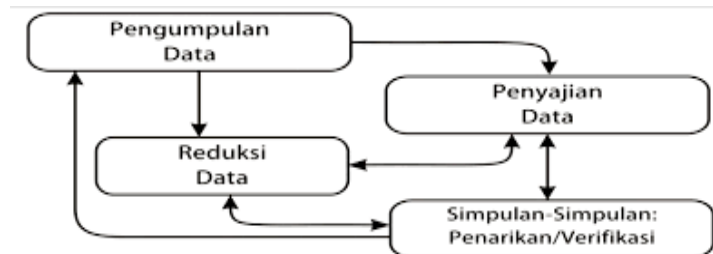
Pekerti Pada Anak Usia Dini yaitu strategi guru dan dalam konteks kurikulum merdeka ini budi pekerti merupakan salah satu elemen capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak. Maka dari itu, budi pekerti sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

RA Al Islam 1 Jamsaren merupakan salah satu lembaga PAUD formal yang berada di Kabupaten Surakarta. RA Al Islam berada di lingkungan ramah anak, di mana lingkungan PAUD itu berada di lingkup pesantren dan MA yang memiliki keunikan tersendiri dan memberikan kesan yang cukup baik untuk masyarakat sekitar. RA Al Islam tersebut difasilitasi kelas yang berjumlah tujuh kelas yang pembagiannya terdiri dari kelas A1 (KB), A2, A3, dan A4 (RA), serta kelas B1, B2, dan B3 (RA). Memiliki sejumlah 145 termasuk murid laki-laki dan perempuan, memiliki satu kantor guru, tempat bermain yang luas, dan alat permainan edukatif (APE). Di RA Al Islam juga mempunyai ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai, menari, dan angklung. Kegiatan tersebut sangat mendukung untuk menumbuhkan dan memperdalam minat dan bakat anak, serta wawasan dan pengetahuan anak-anak sejak dini. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa para murid di RA Al Islam memiliki perilaku yang cukup baik, begitu pula dengan nilai agama dan budi pekerti mereka. Anak-anak di taman kanak-kanak tersebut memiliki sikap sopan dan santun. Nilai agama dan budi pekerti yang cukup baik tersebut membuat peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak. Kegiatan pembelajaran di RA Al Islam sendiri menggunakan model area yang mencakup enam bidang pengembang di antaranya nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni. Kegiatan pembelajaran yang ada di RA Al Islam dikemas dengan menarik agar anak senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Model pendidikan yang selaras dengan fungsi utama pendidikan, yakni mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Para anak di RA Al Islam dididik untuk menjadi generasi yang unggul melalui sistem pendidikan yang memberikan perhatian dan perlakuan kepada mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal. Tujuan penelitian ini berdasarkan temuan dari peneliti sebelumnya yaitu nilai agama dan budi pekerti pada anak sangat penting dan sebagai upaya perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik, terutama dalam mendidik budi pekerti pada anak usia dini. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui strategi dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak. Tempat penelitian ini dilaksanakan di RA AL Islam 1 Jamsaren Surakarta yang terletak di Jl. Veteran No.261, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal pada tahun 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Objek penelitian

ini tentang strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Verifikasi data menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut merupakan bagan penelitian kualitatif dalam model Miles dan Huberman antara lain:



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini dapat melalui keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah, pelaksanaan kegiatan, dan pengkondisian lingkungan. Strategi ini diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu menurut Ananda [4]. Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di PAUD setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa alternatif strategi. Implementasi strategi pendidikan budi pekerti ke dalam rangkaian kegiatan sehari-hari di PAUD dapat dilakukan melalui:

**Strategi Keteladanan**, strategi keteladanan berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, rutinitas setiap harinya membiasakan kepada anak jika datang mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru. Pada saat observasi ada guru yang duduk, anak mengambil benda begitu saja di depan guru, kemudian guru mempraktikkan mengambil barang yang ada di sebelah temannya sambil berkata “permisi, apakah saya boleh meminjam barang milikmu?”. Saat pembelajaran, ada salah satu anak yang tidak sengaja menjatuhkan barang milik temannya, lalu guru mengambil “maaf kepada mas Rendra, karena tidak sengaja menjatuhkan barang miliknya”. Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru kelas (Siti) menyatakan bahwa strategi guru melalui pendekatan pada anak, mengajarkan anak supaya terbiasa mengucap kata tolong, minta maaf, terima kasih, dan permisi sehingga sopan santun anak menjadi lebih baik.

Pada saat makan bersama ada anak ketika makan menggunakan tangan kiri. Pada saat makan guru menggunakan tangan kanan, kemudian berkata pada anak-anak “bu guru kalau makan menggunakan tangan kanan”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (suprihatin) menyatakan bahwa strategi guru dengan cara memberikan keteladanan yang ringan dan mudah dipahami oleh anak seperti “anak-anak kalau makan sambil duduk, menggunakan tangan kanan, tidak lupa membaca doa”. Dari

situlah guru mencontohkan keteladanan yang positif kepada anak supaya anak terbiasa melakukan tata cara makan yang benar.

Berdasarkan hasil amatan bahwa ketika ada anak masuk kelas dan tidak mengucapkan salam, lalu guru mengucapkan salam, bu gurunya keluar kelas kemudian masuk kelas dengan mengucapkan “assalamu’alaikum”. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas (Noor) menyatakan bahwa strategi guru dengan mencontohkan sikap dan etika sopan santun kepada anak dalam bertingkah laku, memberi pijakan pada anak setiap hari dapat melatih anak untuk mentaati aturan agama, mengenal dan memahami etika dalam bertindak.

Strategi melalui keteladanan bahwa keteladanan itu penting. Hal ini sesuai dengan teori *learning by modeling* menurut Behaviorisme [20]. *Modelling* sendiri berarti suatu bentuk belajar yang dapat diterangkan secara tepat oleh *classical conditioning* maupun oleh *operant conditioning*. Dalam *modelling* juga individu belajar menyaksikan tingkah laku orang lain sebagai model. Tingkah laku manusia itu lebih banyak dipelajari melalui *modeling* atau imitasi, bisa disebut pengajaran langsung. *Modelling* juga bisa diterapkan di sekolah dengan mengambil guru maupun orang lain atau anak lain yang sebaya sebagai model dari suatu tingkah laku, mungkin pelajaran akidah akhlak. Tidak hanya menurut teori Behaviorisme saja, tetapi juga menurut semboyan pendidikan Hawwah Muzaki [21] “ing ngarsa sung tuladha” bahwa seorang guru atau pendidik harus menjadi panutan atau memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Dalam rangka mewujudkan penerapan karakter terhadap anak maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan diperlukan manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengelolanya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai [22].

**Strategi Pelaksanaan Kegiatan**, berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, ditemukan bahwa ada kegiatan-kegiatan yang mendukung munculnya nilai agama dan budi pekerti. Berikut merupakan dokumen bahwa untuk membangun nilai agama dan budi pekerti melalui kegiatan di antaranya:

Pertama, Manasik Haji, kegiatan manasik haji ini, anak akan mengerti bahwa haji itu merupakan kewajiban umat muslim bagi yang mampu. Maka dari itu dikenalkan sejak dini.



**Gambar 1. Kegiatan Manasik Haji**

Kedua, kegiatan Berwudhu, Berwudhu adalah untuk mensucikan hadas kecil dan ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sholat. Sholat

juga termasuk rukun islam yang ke-2 di agama islam, tetapi tidak sah jika wudhunya tidak sempurna. Maka, anak dilatih untuk terbiasa berwudhu ketika ingin melaksanakan sholat.



**Gambar 2. Kegiatan Berwudhu**

Ketiga, kegiatan menggosok gigi, kegiatan menggosok gigi dan piket kelas adalah sebagai “Annadhafatu Minal Iman” yang berarti kebersihan itu sebagian dari iman, karena menjaga kebersihan gigi itu juga penting untuk Kesehatan gigi dan mulut.



**Gambar 3. Kegiatan Menggosok Gigi**

Keempat, Kegiatan Piket Kelas, Kegiatan piket kelas juga termasuk menjaga kebersihan. Orang itu harus bertanggungjawab atas perbuatannya. Jadi, setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Hal ini anak dilatih untuk bertanggungjawab melalui kegiatan piket kelas.



**Gambar 4. Kegiatan Piket Kelas**

Berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, kemudian dianalisis kegiatan mansik haji, praktik berwudhu, menggosok gigi, dan piket kelas merupakan kegiatan belajar dengan melakukan. Hal ini sesuai dengan teori *learning by doing*. Alawiyah mengungkapkan bahwa dalam menerapkan nilai agama dan moral di lingkungan sekolah, guru menjadi salah satu peran yang penting bagi perkembangan anak, namun saat anak pulang ke rumah, orang tua dan anggota keluarga yang berperan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak [23].

**Strategi Pengkondisian Lingkungan**, strategi pengkondisian lingkungan berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan kami di sekolah atau kelas ada beberapa

tempelan gambar yang mendukung, di antaranya adanya tempelan gambar di setiap ruang kelas seperti tata cara sholat, tata cara wudhu, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), rukun iman dan rukun islam. Hal ini sesuai dengan teori ekologi menurut (Bronfenbrenner). Teori ekologi perkembangan anak diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat [24]. Teori ekologi memandang bahwa perkembangan manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan timbal baliknya ialah individu dengan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku tersebut. Informasi lingkungan tempat tinggal anak untuk mrnggambarkan, mengorganisasikan, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi. Hal ini difokuskan pada pendidikan akhlak berbasis karakter melalui pendekatan teori Bronfenbrenner. Aslinda menyimpulkan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter, orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Dengan begitu anak akan terlatih untuk mengasah logikanya dalam mempertimbangkan dan mempertanggung jawabkan semua keputusan yang diambil terutama dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan sehingga dengan demikian anak akan tahu mana yang menjadi prioritas dalam hidupnya [25].

## **KESIMPULAN**

Strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini tidak hanya berpusat pada anak dengan melakukan kegiatan, tetapi juga perlu partisipasi aktif dari guru melalui keteladanan dan pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini sangat berpengaruh dalam penanaman karakter pada anak. Membangun nilai agama dan budi pekerti dapat menjadi teladan yang baik serta mengajarkan pentingnya kedisiplinan kepada anak didiknya. Selain keteladanan, pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan atau keadaan yang terjadi pada saat itu juga, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, aman, nyaman, dan menyenangkan. Kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan penelitian ini adalah narasumber dan waktu penelitian.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas rahmat, tauhid, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas artikel tentang “Strategi Guru dalam Membangun Nilai Agama dan Budi Pekerti pada Anak di RA Al Islam 1 Jamsaren” hingga selesai. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada Dr. Darsinah, M.Si selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya. Kedua orang tua karena masih benar-benar berteduh di bawah doa, semangat dan dukungan beliau, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini. RA Al Islam 1 Jamsaren Surakarta sebagai tempat penelitian dan kepada pihak-pihak

yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan makalah ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Kekasih yang telah mendukung saya dan sekarang sama-sama sedang berjuang untuk masa depan. Teman-teman yang saya sayangi dan saya banggakan. Kepada editor serta *reviewer* di Jurnal Murhum yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublish penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tugas ini masih belum sempurna, karena masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini dan harap maklum. Semoga ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

## REFERENSI

- [1] S. Suyadi and M. Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*. 2017.
- [2] N. Anisyah, S. Marwah, and V. Yumarni, "Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 287–295, Jun. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.164.
- [3] R. Saleh, "Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.70.
- [4] M. A. A. P. Ananda, "Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Di Paud," *J. Pendidikan, Agama dan Sains*, vol. V, no. 3, pp. 60–64, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/59>
- [5] I. Asti, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 51–64, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1422>
- [6] H. Tolleng, "Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai - Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Terpadu Mutiara Hati," *Early Child. Educ. indonrsia J.*, vol. 2, no. 2, p. 165, 2019, doi: 10.31934/eceij.v1i2.517.
- [7] Ainurrafiq, Risnah, and M. U. Azhar, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B2 PAUD," *ECEIJ Early Child. Educ. Indones. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 192–199, 2019, doi: 10.31934/eceij.v1i1.152.
- [8] N. Safitri, C. W. Kuswanto, and Y. A. Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini," *J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 29–44, Dec. 2019, doi: 10.15408/jece.v1i2.13312.
- [9] Ridwan, *Pengembangan Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Moral*. 2019.
- [10] S. Nurjanah, "Penerapan Nilai Budi Pekerti pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Manshuro Ambon," *Lingue J. Bahasa, Budaya, dan Sastra*, vol. 2, no. 1, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.33477/lingue.v2i1.1388.
- [11] M. Fitri and N. Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, Jun. 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6500.
- [12] E. M. Ratnasari, "An Analysis of Project Based Learning Method in Interpersonal Intelligences of Preschool Children," *Tumbuh Kembang Kaji. Teor. dan Pembelajaran PAUD*, vol. 7, no. 2, pp. 133–143, Nov. 2020, doi: 10.36706/jtk.v7i2.12099.
- [13] R. Devianti, S. L. Sari, and I. Bangsawan, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," *MITRA ASH-SHIBYAN J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 3, no. 02, pp. 67–78, Jul.

- 2020, doi: 10.46963/mash.v3i02.150.
- [14] E. S. Cahyaningrum, S. Sudaryanti, and N. A. Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 203–213, Dec. 2017, doi: 10.21831/jpa.v6i2.17707.
- [15] W. M. S. Anna Farida Kurniasari, *Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti*. 2021.
- [16] A. A. Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. 2021.
- [17] L. Eka Retnaningsih and S. Patilima, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, pp. 143–158, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1223.
- [18] D. James Sinurat, Musnar Indra Daulay, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, *Pengembangan Moral dan Keagamaan Anak Usia Dini*. 2022.
- [19] E. Mimin, "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD : Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila," *J. Golden Age*, vol. 7, no. 01, pp. 93–104, 2023, doi: 10.29408/goldenage.v7i1.18336.
- [20] A. A.M.Irfan Taufan, A. A.M.Iqbal Akbar, and H. Mercy F, *Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)*, no. February. 2019. doi: 10.13140/RG.2.2.34507.44324.
- [21] Hawwin Muzakki, "Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 261–282, Nov. 2021, doi: 10.21154/sajiem.v2i2.64.
- [22] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [23] A. Kholila and K. Khadijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 419–428, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.237.
- [24] E. Fahrudi, "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 37–53, Feb. 2022, doi: 10.51675/jp.v3i2.184.
- [25] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.